

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Menurut Dewi Wulan Sari peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>7</sup> Peran adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu dan mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat. Peran erat kaitannya dengan status, dimana diantara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.

Sebagaimana halnya jika orang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan maka orang tersebut akan berminat untuk berwirausaha, dan jika semakin sering pelatihan tersebut diikuti maka akan semakin meningkat minat berwirausaha tersebut. Pasalnya pelatihan kewirausahaan sangat berpengaruh pada minat seseorang dalam berwirausaha. Dan minat tersebut akan semakin bertambah jika ada tempat untuk mengekspresikan, sebaliknya,

---

<sup>7</sup>Dewi Wulan Sari, Sosiologi (Konsep Dan Teori), (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009)

minat akan pupus jika tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan.<sup>8</sup>

Peran juga berarti sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa, dengan kata lain peran merupakan suatu pola tingkah laku yang dianggap harus dilakukan seseorang untuk memanfaatkan kedudukannya.<sup>9</sup> Peran juga dapat diartikan seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Peran menurut Levinson sebagaimana dikutip Soejono Soekamto, sebagai berikut:

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu. Peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Setiap orang mempunyai peran masing-masing dalam kehidupan sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peran menentukan terhadap perbuatan bagi seseorang. Pentingnya peran adalah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain. Dan sesuatu tersebut dapat dikatakan berperan jika telah memberikan perubahan pada status sosial dalam masyarakat.

---

<sup>8</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Kencana, 2011), 63

<sup>9</sup>

## B. Pelatihan

### 1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap individu.<sup>10</sup> Menurut Andrew E Sukile yang dikutip oleh Anwar Prabu Mangkunegara berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Veitzhal pelatihan adalah proses secara sistematis untuk merubah perilaku pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Pelatihan atau training memiliki orientasi saat ini dan mampu membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>12</sup>

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang

---

<sup>10</sup>Henry Simonara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: YKPN, 1995), 287

<sup>11</sup> AA. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Jakarta: Bina Aksara, 1999), 44

<sup>12</sup> Veitzhal Rivai, *Manajemen SDM Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 226

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu dalam guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi.<sup>13</sup>

Pelatihan juga bisa diartikan proses sistematis perubahan perilaku pegawai dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Pelatihan ini sangat penting karena cara yang digunakan untuk mempertahankan, menjaga, memelihara pegawai dan sekaligus meningkatkan keahlian para pegawai untuk dapat meningkatkan kinerjanya.<sup>14</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberi dan memperoleh kecakapan yang dalam jangka waktu tertentu dan juga merupakan kegiatan untuk mengisi kesenjangan antara apa yang dikerjakan seseorang dan siapa yang seharusnya mampu mengerjakannya.

## **2. Tujuan atau sasaran pelatihan**

Tujuan atau sasaran pelatihan sumber daya manusia sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktivitas kerja

Pelatihan dapat meningkatkan performance kerja pada posisi jabatan yang sekarang.

---

<sup>13</sup>Oemar Hamlik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 10

<sup>14</sup>Ambar Tegus Sulistyani dan Rosidah, *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 175

b. Meningkatkan mutu kerja

Ini berarti peningkatan baik kualitas maupun kuantitas. Tenaga kerja yang berpengetahuan jelas akan lebih baik dan akan lebih sedikit berbuat kesalahan dalam organisasi.

c. Meningkatkan moral kerja

Apabila perusahaan menjalankan program pelatihan yang tepat, maka iklim dan suasana organisasi pada umumnya akan menjadi lebih baik. Dengan iklim yang sehat, maka moral kerja juga akan meningkat.

d. Menumbuhkan pertumbuhan pribadi

Dimaksudkan bahwa program pelatihan yang tepat sebenarnya member keuntungan kedua belah pihak yaitu perusahaan dan tenaga kerja itu sendiri. Bagi tenaga kerja, jelas dengan mengikuti program pelatihan akan lebih memasak dalam bidang kepribadian, intelektual, dan keterampilan.<sup>15</sup>

### **3. Langkah-langkah Pelatihan**

a. Penilaian kebutuhan

Penilaian kebutuhan adalah suatu diagnose untuk menentukan masalah yang dihadapi saat ini dan tantangan di masa depan yang harus dapat dipenuhi oleh program pelatihan dan pengembangan.

---

<sup>15</sup> Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Kencana, 2009), 69

b. Tujuan pelatihan dan pengembangan

Tujuan pelatihan dan pengembangan harus dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan serta dapat membentuk tingkah laku yang diharapkan serta kondisi-kondisi bagaimana hal tersebut dapat dicapai.

c. Materi program

Materi program disusun dari estimasi kebutuhan dan tujuan pelatihan. Kebutuhan disini mungkin dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang diperlukan, atau berusaha untuk mempengaruhi sikap.

d. Prinsip pembelajaran

Idealya, pelatihan dan pengembangan akan lebih efektif jika metode pelatihan disesuaikan dengan sikap pembelajaran peserta dan jenis pekerjaan yang dibutuhkan oleh organisasi. Prinsip-prinsip ini mengandung unsure partisipasi, pengulangan, relevansi, pengalihan dan umpan balik.<sup>16</sup>

#### 4. Metode pelatihan

Metode yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan yang dapat dikembangkan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Ada beberapa metode pelatihan yang dapat diterapkan oleh suatu perusahaan atau organisasi, antar lain sebagai berikut :

a. *One the job training*

---

<sup>16</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen SDM untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik.*, 236-239

One the job training (OT) atau disebut juga pelatihan dengan intruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan dengan cara pekerjaan atau calon pekerja ditempatkan dalam kondisi pekerjaan yang riil. Dibawah bimbingan dan supervise dari seseorang pegawai yang telah berpengalaman atau seorang supervisor.

b. Magang

Magang melibatkan pembeajaran dari pekerja yang lebih berpengalaman, dan dapat ditambah pada teknik *off the job training*.

c. Pelatihan Vestibule

Agar pembelajaran tidak mengganggu operasional rutin, beberapa perusahaan atau organisasi menggunakan pelatihan *vestibule*. Wilayah pelatihan terpisah dibuat dengan peralatan yang sama dengan yang digunakan dalam pekerjaan. Cara ini memungkinkan adanya transfer, repetisi, dan partisipasi serta material perusahaan atau organisasi bermakna dan umpan balik.

d. Simulasi

Pelatihan simulasi dapat dibagi menjadi dua yakni, pertama simulasi yang melibatkan simulator bersifat mekanik(mesin) yang mengandalkan aspek-aspek utama dalam suatu situasi kerja. Yang kedua adalah simulasi komputer yang bertujuan untuk pelatihan dan pengembangan. Pelatihan ini sering

digunakan untuk melatih para manajer yang mungkin tidak boleh menggunakan metode trial and eror untuk mempelajari pembuatan keputusan.

#### **5. Manfaat pelatihan**

- a. Melalui pelatihan dan pengembangan, variabel pengenalan, pencapaian prestasi, pertumbuhan, tanggungjawab dan kemajuan dapat diinternalisasi dan dilaksanakan.
- b. Membantu mendorong dan mencapai pengembangan dan rasa percaya diri
- c. Memberikan informasi tentang meningkatnya pengetahuan kepemimpinan, keterampilan komunikasi dan sikap
- d. Membantu peserta pelatihan mendekati tujuan pribadi sementara meningkatkan keteampilan interaksi.
- e. Memenuhi kebutuhan personal peserta dan pelatih.

#### **6. Faktor-faktor yang berperan dalam pelatihan**

Ada beberapa factor yng perlu dipertimbangkan dan berperan dalam pelatihan yaitu:

- a. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Dalam menjalankan usaha dan meningkatkan usaha yang ada.

b. Keterampilan

Keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

c. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam melakukan berbagai macam pekerjaan.

d. Motivasi<sup>17</sup>

Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang.

### C. Minat

#### 1. Pengertian Minat

Secara sederhana minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.<sup>18</sup> Dalam kamus psikologi minat adalah:<sup>19</sup>

- a. Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek yang diminatinya.
- b. Perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga dan berarti bagi idividu.
- c. Suatu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang meutun tingkah laku menuju satu arah sasaran tertentu.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 240

<sup>18</sup> Yudorik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2001), 63

<sup>19</sup> Kartini kartono, *Kamus Psikologi* (Jakarta Rajawali Press, 2009), 225

Minat menurut WS Winkel adalah kecenderungan yang menetap dan subyektif untuk merasa tertarik pada bidang atau hal dan merasa senang berkecimpug dalam bidang itu.<sup>20</sup> Karena perasaan senang terhadap sesuatu dan merasa penting untuk melaksanakannya, sehingga kecenderungan yang tertanam dalam diri untuk mengerjakan sesuatu tanpa adanya unsur paksaan dalam mengerjakannya. Minat akan timbul dalam diri seseorang bila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari adalah bermakna bagi dirinya.

Dari beberapa pengertian di atas menjelaskan bahwa minat adalah hal yang mendorong manusia dalam melakukan sesuatu yang terlahir dalam diri tanpa paksaan. Minat merupakan suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Minat ini erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur efektif atau perasaan dan kemauan.

## 2. Unsur-unsur Minat

Minat mengandung beberapa unsur diantaranya yaitu:

### a. Kecenderungan

Kecenderungan hasrat kita betul-betul untuk melakukan sesuatu perbuatan atau aktifitas tertentu.

Kecenderungan biasanya dipengaruhi oleh komponen

---

<sup>20</sup> WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2000), 6

kognitif atau pengetahuan dan komponen efektif atau emosional.

b. Kemauan

Kemauan adalah dorongan dari dalam diri yang berdasarkan pikiran dan perasaan serta seluruh peserta pribadi seseorang yang membuat kegiatan terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadi.<sup>21</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

2) Perhatian

Perhatian adalah suatu pemusatan psikis tertuju pada suatu objek atau pengertian lain adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Hubungan dengan minat adalah semakin berminatnya seseorang terhadap suatu objek semakin intensif perhatiannya terhadap suatu yang diinginkan terhadap suatu objek.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah proses mengenai dunia luar dengan menggunakan indra.

4) Tanggapan

Tanggapan dan pengamatan adalah dua gejala jiwa yang berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), 83

atau gambaran yang tinggal setelah individu mengamati suatu objek (rangsangan).

#### 5) Persepsi

Persepsi adalah sesuatu yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa dan penciuman.

#### 6) Motif

Motif adalah dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Jadi motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas guna mencapai tujuan.

#### 7) Sikap

Sikap adalah kesiapan untuk menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari dalam kehidupan.

#### 8) Perasaan

Perasaan erat kaitannya dengan penghayatan seseorang terhadap suatu objek. Perasaan seseorang akan

menimbulkan minat pula yang diperkuat oleh sikap yang positif.<sup>22</sup>

## **D. Kewirausahaan**

### **1. Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan mempunyai banyak definisi menurut para ahli. Peter F. Drucker mendefinisikan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Zimmerer mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>23</sup> Suryana mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.<sup>24</sup> Sementara yang dinyatakan oleh Joseph Schumpeter bahwa wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada Dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau

---

<sup>22</sup> WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.*, 31

<sup>23</sup> Kasmir, *Kewirusahaan.*, 20

<sup>24</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24

organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.

## 2. Etika Wirausaha

Pengertian etika adalah tata cara berhubungan dengan manusia lainnya. Tata cara pada masing-masing masyarakat adalah tidak sama atau beragam bentuk. Hal ini disebabkan beragamnya budaya kehidupan masyarakat yang berasal dari berbagai wilayah. Tata cara ini diperlukan dalam berbagai sendi kehidupan manusia agar terbina hubungan yang harmonis, saling menghargai satu sama lain.

Oleh karena itu, dalam etika beerusaha perlu ada ketentuan yang mengaturnya.<sup>25</sup> Adapun ketentuan yang diatur dalam etika wiausaha secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sikap dan perilaku seseorang pengusaha harus mengikuti norma yang berlaku dalam suatu Negara atau masyarakat.
- b. Penampilanyang ditunjukkan seorang pengusaha harus sopan, terutama dalam menghadapi situasi atau acara-acara tertentu.
- c. Cara berpakaian pengusaha juga harus sopan dan sesuai tempat dan waktu yang berlaku
- d. Cara berbicara pengusaha juga mencerminkan usahanya, sopan, penuh tata karma, tidak menyinggung atay mencela orang lain.

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Kewirausahaan.*, 23-25

- e. Gerak-gerik seorang pengusaha juga dapat dapat menyenangkan orang lain, hindarkan gerak-gerik yang dapat mencurigakan.

### **3. Tujuan Etika Wirausaha**

Etika yang diberlakukan oleh pengusaha terhadap berbagai pihak memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan etika tersebut harus sejalan dengan tujuan perusahaan. Disamping memiliki tujuan, etika juga sangat bermanfaat bagi perusahaan apabila dilakukan secara sungguh-sungguh.

Berikut ini beberapa tujuan etika yang selalu ingin dicapai oleh perusahaan:<sup>26</sup>

- a. Untuk persahabatan dan pergaulan
- b. Menyenangkan orang lain
- c. Membujuk pelanggan
- d. Mempertahankan pelanggan
- e. Membina dan menjaga hubungan

### **4. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha**

- a. Motivasi berwirausaha

Menurut Irham Fahmi motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Menurut Barelson dan Steiner yang dikutip oleh Irham Fahmi motivasi diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, 26

kegiatan dan menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.<sup>27</sup>

#### b. Motivasi Berwirausaha dalam Islam

##### 1) Berdagang bukan semata untuk mencari untung

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى (رواه البخاري)

*“Allah mengasihi orang yang bermurah hati waktu menjual, waktu membeli dan waktu menagih haknya.” (HR. Bukhori)<sup>28</sup>*

Seorang muslim bila menjual barang harus dengan senang hati, gembira, ikhlas dan memberikan kesan baik terhadap pembeli. Dan diusahakan agar terjadi transaksi secara harmonis, suka sama suka, tidak bersitegang. Dalam menagih piutang, juga ada ajaran yang sangat tinggi dalam Islam, jangan menekan, jangan menghina, memeras, memaksa orang yang berhutang.

##### 2) Berdagang adalah hobi

Konsep berdagang adalah hobi, kebanyakan dianut oleh para pedagang cina. Mereka memang menekuni dunia perdagangan dalam keseharian. Mereka mengemas hobinya sedemikian rupa agar terlihat menarik dan indah dipandang mata, dan orang tertarik untuk masuk dan membelinya. Orang cina selalu berusaha tampil baik agar dipercaya oleh orang lain.

<sup>27</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan.*, 12-13

<sup>28</sup> <https://rumaysho.com/149-mudahkanlah-orang-yang-berutang-padamu.html> diakses pada 19 Juli 2020

### 3) Berdagang adalah ibadah

Bagi orang muslim berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Sebab kita sudah berjanji yang kita ikrarkan dalam sholat lima waktu, bahwa sholatku, ibadahku, hidupku adalah bagi Allah. Berdagang sebagian dari hidup kita yang harus ditunjukkan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik kepada sesama.

#### c. Mental berwirausaha

Mental merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggungjawab. Wirausahawan harus memiliki mental unggul bukan mental standart atau asal-asalan, sepeerti asal jadi, asal ada, asal terjual, asal menjadi uang dan seterusnya. Akan tetapi wirausahawan harus memiliki mental unggul, seperti lebih baik, lebih bernilai, lebih berguna, lebih memudahkan, lebih lengkap, lebih berkualitas dan seterusnya., seperti terdepan, terpandang, tersohor, dan terbaik.

Modal mental dan keberanian harus dibarengi dengan modal moral. Karena modal moral adalah keyakinan kepada Allah SWT. Bahwa Allah telah menjamin semua ummat manusia dengan menciptakan segala ciptaanNya untuk

menggali ciptaanNya, manusia dilengkapi dengan akal dan pikiran.<sup>29</sup>

Dalam al-quran surat ar-Ra'ad ayat 11 dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya untuk kelangsungan hidup manusia. Untuk menggali semua ciptaanNya, manusia diberi kelengkapan berupa akal pikirannya.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”<sup>30</sup>

Menurut Buchari Alma, pekerjaan orang tua seringkali terlihat ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali member inspirasi pada anak sejak kecil. Orang tua cenderung mensupport dan mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Suasana dorongan ini sangat penting bagi calon pengusaha.<sup>31</sup>

## 5. Sikap dan Perilaku Wirausaha

Sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan, terutama karyawan di

<sup>29</sup>Suryana, *Kewirausahaan.*, 6

<sup>30</sup> QS. Ar-Ra'ad (13): 11

<sup>31</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan.*, 8

*customer service, sales, teller*, dan satpam harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkahlaku menunjukkan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya. Kepada seluruh pelanggan tanpa pandang bulu.

Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawan adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Jujur dalam bertindak dan bersikap
- b. Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas selalu murah senyum
- c. Lemah lembut dan ramah tamah
- d. Sopan santun dan hormat
- e. Selalu ceria dan pandai bergaul
- f. Fleksibel dan suka menolong pelanggan

## **6. Aneka macam jenis wirausaha**

Seorang yang bernama Clarence Danhof, dalam buku *Economic Development*, dengan editor H.F Williamson dan J.A Butrick menyajikan klarifikasi berikut tentang wirausaha.<sup>33</sup>

### a. *Innovating Entrepreneurship*

Wirausaha demikian dicirikan oleh pengumpulan informasi secara agresif serta analisis tentang hasil-hasil yang dicapai dari kombinasi-kombinasi baru faktor produksi. Orang-orang (para wirausaha) dalam kelompok ini umumnya bereksperimen

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, 28

<sup>33</sup> Winariddi, *Entrepreneur.*, 20-21

secara agresif, dan mereka terampil mempratikkan transformasi-transformasi kemungkinan-kemungkinan atraktif.

b. *Imitative Entrepreneurship*

Wirausaha demikian dicirikan oleh kesediaan untuk menerapkan (intinya meniru) inovasi-inovasi yang berhasil diterapkan oleh kelompok para innovating entrepreneur.

c. *Fabian Entrepreneurship*

Wirausaha demikian, dicirikan oleh sikap tang teramat hati-hati dan sikap skeptical (yang mungkin sekedar sikap *inersia*) tetapi yang segera melaksanakan peniruan-peniruan menjasi jelas sekali, bahwa apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi *relative* mereka didalam *industry* yang bersangkutan,

d. *Drone Entrepreneurship*

Wirausaha demikian (ingat *drone* berarti malas) dicirikan oleh penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi, sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka merugi dibanding dengan para produsen lainnya.

## 7. Ciri-ciri Wirausaha Yang Berhasil

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. Tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, banyak juga pengusaha yang berhasil untuk beberapa

generasi. Bahkan banyak juga pengusaha yang semula hidup sederhana menjadi sukses dengan ketekunannya. Keberhasilan atas usaha yang dijalankan memang harapan pengusaha.<sup>34</sup>

Berikut adalah cirri wirausahawan yang dikatakan berhasil, antara lain:

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- b. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan cirri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c. berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktifitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
- d. Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

---

<sup>34</sup> Kasmir, *Kewirausahaan.*, 30-32

- e. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu sia dating. Kadang-kadang seorang sulit mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- f. Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan dating. Tanggungjawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
- g. Komitmen pada berbagai pihak. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.